

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Interaksi tersebut dilakukan sebagai upaya manusia bertindak tutur secara optimal. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan mengeksplorasi informasi, baik secara lisan maupun tulisan dari berbagai sumber.

Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Karena itu, pembicara harus mencermati kaidah berbicara yang logis dan efisien. Dengan kaidah itu, pendengar dapat menerima informasi yang dipaparkan pembicara secara efektif. Itulah sebabnya begitu pentingnya memiliki keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara. Salah satu contoh ketrampilan berbicara baik dalam kegiatan formal maupun informal adalah bercerita kepada teman, memberi nasihat, berdakwah, mengajar, memberikan penegasan dalam propaganda, dan kegiatan bicara lainnya. Kegiatan berbicara ini memiliki kedudukan dan fungsi yang penting dalam kehidupan manusia bermasyarakat dan berbudaya (Effendi, 2011:53).

Terampil berbicara menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai. Keterampilan berbicara umumnya dilatih dengan melakukan ragam kegiatan berbicara antara lain berpidato, dakwah atau ceramah, dan debat. Salah satu ragam keterampilan berbicara yang sering dilakukan ialah berdakwah. Kata *dakwah* berasal dari kosa kata bahasa arab *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengimbau, memanggil, dan mengajak (Yunus, 1990:127).

Berdakwah secara umum membahas keagamaan atau hal-hal khusus lainnya. Dakwah yang baik mampu memberikan pengaruh pada pendengar. Pengaruh yang diharapkan ialah perubahan sikap dan ajakan sesuai ajaran agama. Kemampuan berdakwah merupakan keterampilan berbicara yang harus dimiliki sedini mungkin (Muhtadi, 2012:4). Berdakwah juga harus mempunyai seni bahasa yang disesuaikan pada pendengar sesuai konteksnya. Seni penggunaan bahasa itulah yang merupakan bagian dari register.

Register merupakan bentuk variasi bahasa dari segi penuturnya. Register juga dapat diartikan satu ragam bahasa untuk maksud tertentu. Register juga dibatasi dengan pokok ujaran atau tingkat kebutuhan bahasa yang digunakan berupa tingkat keformalan.

Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:232) dinterprestasikan Sebagai publisitas agama dan pengembangannya di lapisan masyarakat. Dakwah juga didefinisikan sebagai anjuran untuk memeluk, mempertimbangkan, dan mengamalkan ajaran agama. Dakwah juga berkaitan dengan retorika. Retorika memiliki arti keterampilan berbahasa secara efektif. Jadi, apabila istilah retorika dan dakwah digabung memiliki pengertian seni berbicara untuk mengajak dan menyeru seseorang atau khalayak umum agar mengamalkan ajaran agama disertai dengan argumentasi yang kukuh. Dengan ajakan dan seruan yang dibarengi dengan argumentasi yang benar, maka orang yang diseru dan diajak diharapkan mau mengikutinya. Orang yang berdakwah bisa disebut dengan dai. Dai merupakan peneguh atau orang yang menyeru ajaran agama. Selain itu, dai juga sebagai pemberi peringatan kepada masyarakat.

Pada awalnya dakwah dilakukan melalui tatap muka atau hanya mengandalkan lisan saja seperti khutbah. Semakin berkembangnya teknologi komunikasi untuk dakwah, maka semakin canggih pula cara berdakwah mulai media cetak, elektronik, dan daring (online). Zaman sekarang internet sudah tersebar ke segala lapisan masyarakat. Tak sedikit di kalangan masyarakat menikmati media daring untuk mendapatkan berbagai macam informasi. Konten dalam media tersebut sangat mudah diakses, aktual, dan menarik. Media daring juga bisa digunakan untuk menggali informasi tentang ilmu agama melalui situs Youtube.

Media online Youtube merupakan situs yang berisi berbagai video. Situs itu dibuat oleh tiga mantan karyawan Paypal pada Februari 2005. Situs tersebut mempunyai sangat banyak kelebihan yang memungkinkan para pengguna media daring mengakses, mengunggah, menonton, dan berbagi video. Situs Youtube menampilkan berbagai konten menarik yang berisi video berdurasi pendek hingga panjang. Video tersebut dapat diunggah atau diunduh oleh individu, kelompok, atau perusahaan.

Youtube juga bisa dikategorikan sebagai media dakwah. Kata sarana dapat disepadankan dengan media yang berasal dari bahasa Latin *medius* yang memiliki arti perantara atau penghubung. Dari sudut etimologis sarana adalah segala sesuatu yang dipakai

sebagai alat dalam menjangkau kehendak dan upaya. Sarana atau saluran media dakwah adalah perantara untuk mencapai tujuan yang diinginkan khususnya tentang kajian Islam (Fadhilah, 2017:42).

Media daring Youtube adalah bagian dari media massa yang memungkinkan individu atau kelompok tertentu untuk menikmati informasi dan hiburan melalui video yang berdurasi pendek hingga panjang. Setiap pengguna dapat menonton atau mengunduh media dakwah di Youtube seperti halnya pada kanal (channel) Youtube Yufid TV. Kanal tersebut merupakan media dakwah yang menyajikan kumpulan video pendidikan Islam, baik berupa rekaman video kajian Islam, kisah singkat penggugah jiwa, maupun nasihat ringan dan menyejukkan. Semua video itu disajikan untuk dakwah.

Kanal Youtube Yufid TV merupakan media dakwah Islam yang berisi konten ceramah dan kumpulan video pendek yang memaparkan hal-hal keagamaan. Pemaparan tersebut berdasarkan Alquran dan sunnah Nabi Muhammad saw. Media dakwah di Youtube merupakan salah satu pilihan media yang dipilih oleh para dai Indonesia seperti ustaz Ahmad Firdaus, dan ustaz Mizan Qudsiyah. Dua ustaz itu merupakan dai dan mubaligh di Indonesia yang memiliki manhaj atau pemahaman berdasarkan sunnah. Selain itu, tiga ustaz tersebut juga aktif mengisi kajian di kanal Youtube Yufid TV.

Berkenaan dengan penelitian register dai pada kanal Youtube Yufid TV, penulis mengambil beberapa sampel tiga pendakwah dalam bentuk video ceramah. Hal itu dikarenakan ceramah yang ditayangkan berpengaruh terhadap kalangan yang menonton kanal tersebut. Tiap-tiap karakter penyampaian bahasa yang digunakan ketika berdakwah tampak berbeda dari segi penggunaan bahasa verbal yang meliputi penggunaan bahasa baku yang jelas, efisiensi penggunaan kalimat, dan kesesuaian variasi bahasa dengan materi yang disampaikan. Penggunaan bahasa nonverbal pada beberapa video dari ketiga pendakwah memiliki fungsi untuk memperkuat kata-kata yang digunakan sebagai cerminan dari isi dakwah sesuai dasar yang kuat tentunya dari Alquran dan hadis.

Dari sudut pandang berbeda, peneliti lain memaparkan tentang pesan radikal salah satu ustaz pada kanal Youtube Yufid TV yaitu ustaz Syafiq Riza Basalamah. Aspek yang diteliti adalah pesan radikalnya saja tanpa menggali lebih jauh pesan dakwah yang disampaikan dengan asas yang kuat. Akan tetapi, tidak halnya peneliti pada register dai di kanal Youtube Yufid TV karena penelitian ini dilakukan belum pernah ada yang meneliti.

B. Fokus Penelitian

1. Bentuk register dai di kanal Youtube Yufid TV.
2. Fungsi register dai di kanal Youtube Yufid TV.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk register dai kanal Youtube Yufid TV.
2. Mendeskripsikan fungsi register dai kanal Youtube Yufid TV.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan konsep teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dalam ilmu bidang bahasa terutama yang berhubungan dengan register.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini secara praktis yaitu masyarakat memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai makna register dai di kanal Youtube Yufid TV.